

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Paradigma Penelitian

Paradigma adalah pandangan atau perspektif yang saling berhubungan satu sama lain pada sebuah kejadian yang ada di dunia. Para ahli berpendapat esensi dari paradigma merupakan bangunan konseptual filosofis yang menjadi pondasi setiap apa yang dihasilkan manusia.

Menurut Guba & Lincoln (1988: 89-115), Paradigma penelitian merupakan bagaimana tindakan seorang peneliti ketika menghadapi *problem* dalam penelitian dan bagaimana cara mengatur parameter eksperimen. Dimana hal tersebut merupakan hal yang paling mendasar untuk mengatasi setiap masalah dalam penelitian. Sedangkan menurut Indriantoro & Supomo (1999: 12-13) Paradigma penelitian terbagi dalam dua macam yakni paradigma penelitian kualitatif dan kuantitatif. Kedua paradigma tersebut terdapat cara atau metode yang berbeda, yakni metode penelitian kuantitatif serta metode penelitian kualitatif. Pada metode penelitian kualitatif, parameter yang digunakan adalah bila penelitian menuntut detail pada rincian yang kritis dan juga memakai instrumen studi kasus. Paradigma penelitian Kualitatif merupakan penelitian yang menempatkan manusia sebagai subjek penelitian. Paradigma ini termasuk menganut model humanistik karena menjadikan manusia sebagai subjek penelitian di dalam fenomena atau peristiwa yang akan diteliti.

Paradigma dalam penelitian kualitatif terdiri atas tiga, antara lain :

1. *Post-positivisme*

Menurut Tahir (2011: 57-58) Paradigma *post-positivisme* lahir sebagai paradigma yang ingin memodifikasi kelemahan – kelemahan yang terdapat pada paradigma positivisme. Paradigma *post-positivisme* berpendapat bahwa peneliti tidak bisa mendapatkan fakta dari suatu kenyataan apabila si peneliti membuat jarak (*distance*) dengan kenyataan yang ada. Hubungan peneliti dengan realitas harus bersifat interaktif. Oleh karena itu perlu menggunakan prinsip triangulasi, yaitu penggunaan bermacam – macam metode, sumber data, dan data.

2. Konstruktivisme

Menurut Arifin (2012 : 140) Paradigma ini memandang bahwa kenyataan itu hasil konstruksi atau bentukan dari manusia itu sendiri. Kenyataan itu bersifat ganda, dapat dibentuk, dan merupakan satu keutuhan. Kenyataan ada sebagai hasil bentukan dari kemampuan berpikir seseorang. Pengetahuan hasil bentukan manusia itu tidak bersifat tetap tetapi berkembang terus. Penelitian kualitatif berlandaskan paradigma konstruktivisme yang berpandangan bahwa pengetahuan itu bukan hanya merupakan hasil pengalaman terhadap fakta, tetapi juga merupakan hasil konstruksi pemikiran subjek yang diteliti. Pengenalan manusia terhadap realitas sosial berpusat pada subjek dan bukan pada objek, hal ini berarti bahwa ilmu pengetahuan bukan hasil pengalaman semata, tetapi merupakan juga hasil konstruksi oleh pemikiran.

3. Teori Kritis (*Critical Theory*)

Menurut Tahir (2011: 58) Teori kritis memandang bahwa kenyataan itu sangat berhubungan dengan pengamat yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain serta nilai – nilai yang dianut oleh pengamat tersebut turut mempengaruhi fakta dari kenyataan tersebut. Paradigma teori kritis ini sama dengan paradigma *post-positivisme* yang menilai realitas secara kritis.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivisme, paradigma yang merupakan paham dari pengamatan dan objektivitas dalam menemukan suatu realitas dan pengetahuan. Melalui paradigma konstruktivisme peneliti akan mempelajari beragam realita secara langsung atau sesuai fakta pada penelitian di Desa Sebeja Kecamatan Sungai Are Kabupaten OKU Selatan.

3.2. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian kualitatif adalah penelitian yang datanya bersifat bukan numerik atau angka-angka melainkan kata-kata atau kalimat-kalimat atau pertanyaan-pertanyaan. Menurut Burhan Bungin (2012 : 124) penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif bertujuan menggali atau membangun suatu proposisi atau menjelaskan makna dibalik realita. Peneliti berpijak dari realita atau peristiwa yang terjadi di lapangan. Apa yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Arikunto (2014 : 22), penelitian kualitatif adalah tampilan yang berupa kata-kata ilmiah atau tertulis yang dicermati oleh peneliti, dan benda-

benda yang diamati sampai detailnya agar dapat ditangkap makna yang bersifat dalam dokumen atau bendanya. Penggunaan metodologi kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif ini dipilih dengan maksud untuk dapat mengetahui secara mendalam mengenai strategi komunikasi pemerintah desa dalam menciptakan kerukunan antar Budaya pada Desa Sebaja Kecamatan Sungai Are Kabupaten OKU Selatan.

Menurut Arikunto (2014 : 22) Metode Kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan. Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih muda apabila berhadapan dengan kenyataan ganda; kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan informan; ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak pinjaman bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi. Penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif, yaitu suatu metode yang berusaha untuk memahami suatu fenomena-fenomena yang terjadi, kemudian berusaha menganalisis dan menjelaskan fenomena-fenomena tersebut dengan gambaran-gambaran, yang selanjutnya penulis mencoba/berusaha untuk memberikan penilaian dari fenomena gambaran tersebut.

3.3. Metode Penelitian

Metode penelitian digunakan dalam rangka mengulas, mengembangkan, dan menguji kebenaran untuk menemukan suatu pengetahuan secara ilmiah. Metode penelitian yang dapat digunakan sangat beragam, tentunya metode yang akan dipilih harus sesuai dan berhubungan erat dengan prosedur, alat, dan desain penelitian yang akan dilakukan peneliti.

Penelitian adalah suatu proses mencari sesuatu secara sistematis dalam waktu yang lama dengan menggunakan metode ilmiah serta aturan-aturan yang berlaku untuk dapat menghasilkan suatu hasil penelitian yang baik. Oleh karena itu untuk dapat memperoleh hasil penelitian yang baik, maka dibutuhkan desain penelitian yang benar-benar dapat mengarahkan peneliti dalam setiap tahap penelitiannya. Secara singkat, desain penelitian dapat diartikan sebagai rencana dan struktur penyelidikan yang digunakan untuk memperoleh bukti-bukti empiris dalam penyelidikan yang digunakan untuk memperoleh bukti-bukti empiris dalam menjawab pertanyaan penelitian atau dengan kata lain desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian, yang membantu peneliti dalam pengumpulan dan analisis data.

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dapat dideskripsikan, dibuktikan, dikembangkan dan ditemukan pengetahuan, teori, untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam kehidupan manusia (Sugiyono: 2012).

Penelitian deskriptif menjelaskan dan menafsirkan apa yang ada. Hal ini berkaitan dengan kondisi hubungan yang ada; praktik yang berlaku; keyakinan; proses yang terjadi; efek yang dirasakan, atau tren yang berkembang. Proses penelitian deskriptif melampaui sekedar pengumpulan dan tabulasi data. Ini melibatkan unsur-unsur atau interpretasi arti atau makna dari apa yang dijelaskan. Dengan demikian deskripsi sering dikombinasikan dengan perbandingan dan kontras yang melibatkan pengukuran, klasifikasi, interpretasi dan evaluasi.

Penelitian kualitatif adalah payung yang luas yang mencakup berbagai teknik dan filosofi, sehingga tidak mudah untuk menentukan. Dalam arti luas, penelitian kualitatif adalah pendekatan yang memungkinkan anda untuk memeriksa pengalaman masyarakat dalam detail, dengan menggunakan satu set tertentu dari metode penelitian seperti wawancara mendalam, diskusi kelompok, terfokus, observasi, analisis isi, metode visual, dan sejarah hidup atau biografi.

Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan metode penelitian dekriftif kualitatif, dengan demikian peneliti akan menjelaskan dan menfsirkan data yang didapatkan dari hasil penelitian di Desa Sebaja Kecamatan Sungai Are Kabupaten OKU Selatan, dan akan melibatkan pengukuran dengan indikator teori, klasifikasi, interpretasi dan evaluasi terhadap hasil penelitian.

3.4. Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:41) menjelaskan pengertian objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid dan reliable tentang suatu hal (variabel tertentu)

Menurut Husein Umar (2013:18) objek penelitian adalah objek penelitian yang menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian. Juga dimana dan kapan penelitian dilakukan. Bisa juga ditambahkan hal-hal lain.

Berdasarkan penjelasan diatas maka objek penelitian pada penelitian ini bagaimana strategi pemerintah desa dalam menjamin kerukunan antar warga, yang menjadi objek pada penelitian ini adalah pemerintah desa, masyarakat dan budaya pada Desa Sebaja Kecamatan Sungai Are Kabupaten OKU Selatan.

3.5. Lokasi dan Tempat Penelitian

Lokasi penelitian adalah Desa Sebaja Kecamatan Sungai Are Kabupaten OKU Selatan, dengan sebaran lokus atau tempat penelitian pada pemerintah Desa Sebaja dan beberapa perumahan warga yang dijadikan informan pada penelitian.

3.6. Teknik Penentuan Informan

Informan adalah yang mempunyai informasi terkait dengan penelitian. Untuk memperoleh sample dalam penelitian ini digunakan teknik *purposive* yaitu pemilihan *informan* berdasarkan pada karakteristik yang sudah di ketahui sebelumnya.

Menurut Sugiyono dalam penelitian kualitatif, teknik *sampling* yang sering digunakan adalah *purposive sampling* dan *snowball sampling* untuk masyarakat. *Purposive sampling* adalah jenis pengambilan *sample non probability sampling*, yakni pengambilan *sample* yang tidak berdasarkan peluang. *Snowball sampling* adalah teknik pengambilan *sample* sumber data yang pada awalnya sedikit dan lama kelamaan menjadi besar tergantung dengan kebutuhan peneliti.

Penulis menetapkan *key informan* dalam penelitian ini yaitu 7 (Tujuh) orang yang di pilih berdasarkan 3 syarat yaitu :

1. Seseorang itu mengetahui informasi,
2. Memahami informasi, dan
3. Mau memberi informasi.

Informasi digunakan untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi pemerintah desa dalam menciptakan kerukunan antar warga desa di Desa Sebaja

Kecamatan Sungai Are Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan. Adapun Informannya adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1. Daftar Informan Penelitian

NO	NAMA	JABATAN	JUMLAH
1	Alimin Bahri	Kepala Desa Desa Sebaaja	1
2	Al-Muttaqin	Sekretaris Desa	1
4	Putu Lokesuarah	Kepala Dusun (Kadus) 1	1
5	Jumali	Kepala Dusun (Kadus) 2	1
6	Anang Marisah	Kepala Dusun (Kadus) 3	1
7	Nizar	Tokoh Adat Semende	1
8	Dedy	Tokoh Adat Jawa	1
9	Ketut Sumanti	Toko Adat Bali	1
Jumlah			9

Sumber: data olahan peneliti 2021

3.7. Jenis Data

Menurut Sugiono dan R&D (2009 : 27) Jenis pengumpulan data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh. Menurut Lofland dan Lofland yang dikutip Moleong sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen-dokumen lain-lain. Pada penelitian ini dibutuhkan dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder sebagai berikut:

1. Data Primer

Data Primer adalah data yang di dapatkan langsung dari lokasi penelitian melalui wawancara dengan informan yang berkaitan dengan masalah penelitian dan juga melalui observasi atau pengamatan langsung terhadap obyek penelitian.

2. Data Sekunder

Data Sekunder yaitu data yang diperoleh berdasarkan acuan atau literatur yang berhubungan dengan masalah penelitian, misalnya dokumen dari kantor desa serta melalui dan karya tulis yang berhubungan dengan masalah yang di teliti.

3.8. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Kriyantono, teknik pengumpulan daa adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data.

Untuk mengumpulkan data primer dan sekunder peneliti, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

3.8.1. Observasi

Menurut P. Joko Subagyo (2004 : 63) Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan. Menurut Susan stainback dalam Sugiyono dalam observasi partisipatif, “peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka”.

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan observasi langsung, sebagai peneliti maka menempatkan diri sebagai pengamat sehingga interaksi dengan subjek penelitian bersifat terbatas. Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi secara partisipatif dengan mengamati strategi Komunikasi apa yang dilakukan oleh pemerintah Desa Sebaja dalam Menciptakan Kerukunan antar warga desa.

3.8.2. Wawancara

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud mendapatkan jawaban dari apa yang ditanyakan dan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interview*), wawancara dilakukan peneliti dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang tidak dibatasi jawabannya, yang artinya pertanyaan yang mengundang jawaban terbuka.

Menurut Sugiyono ada beberapa macam wawancara diantaranya yaitu:

1. Wawancara terstruktur (*structure interview*): digunakan apabila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh dan telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.
2. Wawancara semi terstruktur (*semistruktur interview*): dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuannya adalah menemukan permasalahan lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.
3. Wawancara tak terstruktur (*unstructure interview*): wawancara yang dilakukan secara bebas dimana peneliti tidak menggunakan wawancara

yang telah disusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Pada saat proses pengumpulan data saat penelitian peneliti akan menggunakan wawancara terstruktur dan wawancara semi struktur, penulis akan menggunakan pedoman wawancara berupa garis besar mengenai hal-hal yang akan dinyatakan. Sifat wawancara yang dilakukan adalah wawancara mendalam (*in dept interview*) sesuai dengan sifat penelitian deskriptif kualitatif yang menekankan pada kedalaman informasi sehingga sampai kepada tingkat makna. Hal-hal yang menjadi pokok wawancara dalam penelitian ini yaitu mengenai strategi komunikasi pemerintah desa dalam menciptakan kerukunan antar warga desa di Desa Sebaja Kecamatan Sungai Are Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan.

3.8.3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik yang akan digunakan saat pengumpulan data pada proses penelitian melalui data-data tertulis yang berkaitan dengan penelitian ini. Metode ini digunakan sebagai pelengkap untuk keyakinan tentang hal-hal atau data yang diperoleh baik melalui observasi maupun wawancara.

Teknik dokumentasi adalah metode pengumpulan data untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan cara mengumpulkan bahan-bahan dan data tertulis berupa buku-buku, peraturan-peraturan, laporan, dokumen, yang terkait dengan strategi komunikasi pemerintah desa dalam menciptakan kerukunan antar

warga desa di Desa Sebaja Kecamatan Sungai Are Kabupaten OKU Selatan

3.9. Teknik Analisa Data

Analisa data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkrip wawancara, catatan lapangan, dan materi-materi lain yang telah dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman sendiri mengenai materi-materi dan untuk memungkinkan diri menyajikan apa yang sudah ditemukan kepada orang lain.

Menurut Lexi J Moeleong (Hal : 41) Proses analisa data dilakukan secara terus menerus dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen dan sebagainya sampai dengan penarikan kesimpulan. Analisis data penelitian mengacu kepada beberapa tahapan yang dijelaskan Miles dan Huberman dari beberapa tahapan antara lain :

1. Pengumpulan informasi melalui wawancara terhadap informan yang *compatible* terhadap penelitian kemudian observasi langsung kelapangan untuk menunjang penelitian yang dilakukan agar mendapatkan sumber data yang diharapkan.
2. Reduksi data (*data reduction*) yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan di lapangan selama meneliti, tujuam diadakan transkrip data (transformasi data) untuk memilih informasi mana yang dianggap sesuai dengan masalah yang menjadi pusat penelitian dilapangan.

3. Penyajian data (*data display*) yaitu kegiatan sekumpulan informasi dalam bentuk naratif, grafik jaringan, tabel dan bagan yang bertujuan mempertajam pemahaman penelitian terhadap informasi yang di pilih kemudian di sajikan dalam tabel maupun uraian penjelas.

3.10. Triangulasi Data

Menurut Lexy J. Moleong (2010 : 330) triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Teknik pengecekan yang sering digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Triangulasi dilakukan untuk pengecekan ulang sumber-sumber data.

Pengecekan data ini dapat dilakukan dengan cara:

1. Membandingkan data hasil pengamatan yang diperoleh melalui observasi dengan data yang diperoleh melalui wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara dengan isi dokumen
4. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang tentang situasi atau keadaan penelitian dengan yang dikatakan sepanjang waktu.